BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi langsung atau tidak langsung terhadap topik penelitian yang sedang dikerjakan. Istilah ini biasa digunakan dalam bagian kajian pustaka atau tinjauan literatur, dan sering kali menjadi referensi utama untuk mengembangkan landasan teoritis dan kerangka konseptual penelitian baru.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Elly Lestari (2017)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan(Studi Kasus Psada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)	Dependen Profitabilitas Independen Modal Kerja	Kuantitatif	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,691 disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil 0,615 disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
2.	Stephanus Andi Andi Adityaputra (2024)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas	Dependen Nilai Perusahaan Idependen Struktur Modal, Ukuran	Kuantitatif	Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas,

		Sebagai Variabel .Mediasi(Studi Empis Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2022)	Perusahaan, Profitabilitas		ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Yuliza Mimanda Putri dan Petrus Hari Kuncoro Seno(2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan	Dependen Nilai Perusahaan, Idependen Profitabilitas	Kuantitatif	asil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan.
4.	Imam Buchari (2021)	Dampak Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan	Dependen Nilai perusahaan Idependen Struktur modal, profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor, yaitu struktur modal dan profitabilitas, secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.
5.	Birgita Ayu, Siska Amalia, Rudi Sanjaya (2024)	Analisis Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Keuangan Untuk Memulai Kinerja Keuangan PT Acset Indonusa, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek BEI	Dependen Kinerja Keuangan Independen Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan profitabilitas PT Acset Indonusa itu sangat buruk. Rasio aktivitas dengan total Aset tumover

		Priode 2019-2023			pada kinerja keuangan PT Acset Indonusa Tbk dari tahun 2019-2023 Rasio Profitabilitas juga sangat buruk.
6.	Delariani. (2020)	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Dependen Nilai Perusahaan Idependen Struktur Modal, Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial struktur modal dengan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel *price earning ratio* dan hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan
7.	Riendra Muda Zulia Tama (2024)	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2022	Dependen Nilai Perusahaan Idependen Struktur Modal, Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial struktur modal dengan variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan variabel Price Earning Ratio, sedangkan profitabilitas dengan variabel Return on Equity secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
8.	Nabila Guna Pramesthi (2023)	Pengaruh Struktur Modal ,Profitabilitas, Dan Ukuruan Perusahaan Terhadap Dengan Managerial	Dependen Nilai Perusahaan Idependen Struktur Modal, Profitabilitas,	Kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan

		Ownership Sebagai Variabel Metode (Studi Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021	Ukuran Perusahaan		profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.1 Kajian Teori

2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal terkait dengan penggunaan dana baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Struktur modal menjadi sangat penting karena berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan mampu membuat keputusan strategis terkait struktur modal yang optimal sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang karena struktur modal yang baik adalah kondisi yang mencapai keseimbangan risiko dan *return* sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Adityaputra 2024). Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan ekuitas sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang baik maupun yang buruk memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yaitu liabilitas yang sangat besar akan membebani perusahaan. Tujuan struktur modal ini untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Delariani 2020).

1. Definisi Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang berhubungan dengan cara perusahaan membiayai kegiatan operasional dan investasinya melalui kombinasi sumber dana jangka panjang. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (utang) yang digunakan perusahaan.

a. Menurut Harjito dan Martono (2020), struktur modal adalah pembiayaan perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham. Perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri lebih besar dibandingkan utang karena pembiayaan melalui utang memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi.
b. Selain itu, Rodoni dan Ali (2020) menyatakan bahwa struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan belanja dan operasional, baik dari sumber internal maupun eksternal. Pendapat serupa dikemukakan oleh Delariani (2020), yang menekankan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara modal sendiri dan modal asing untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara optimal.daftar pustakanya

2. Faktor-Faktor Struktur Modal

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan melakukan keputusan struktur modal dengan optimal agar mendapatkan hasil keputusan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Faktor-

faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah sebagai berikut (Delariani 2020):

a. Stabilitas Penjualan

   Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman menggunakan liabilitas dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

b. Struktur Aset

   Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

c. *Leverage* Operasi

   Perusahaan dengan *leverage* operasi lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

d. Tingkat Pertumbuhan

   Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

e. Profitabilitas

   Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan saldo laba yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan

liabilitas. Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan liabilitas dalam jumlah yang relatif sedikit.

f. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan akan semakin besar keunggulan liabilitas.

g. Kendali

Pengaruh liabilitas dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu liabilitas maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

h. Sikap Manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dan menggunakan liabilitas dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata dalam perusahaan di dalam industrinya,

sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak liabilitas dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

i. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan memengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

j. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arahan penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

k. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan sering juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

l. Fleksibelitas Keuangan

Mempertahankan fleksibilitas keuangan berarti mempertahankan kecukupan kapasitas cadangan pinjaman .

3. Jenis-Jenis Struktur Modal

1) Rasio Utang Terhadap Asset (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Widarti et al., (2023) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan menggunakan rasio DAR perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai utang lancar dan utang jangka panjang. Atau, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari utang jangka panjang dan utang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Berikut ini adalah rumus *Debt to Assets Ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total } Asset}$$

2) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Batubara, (2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara utang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Berikut ini adalah rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban(Utang)}}{\text{Total } Ekuitas}$$

Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi tingkat utang, yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Hal ini menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi profit. Nilai DER di bawah angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Dan bila nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya (Widarti et al., 2023)

3) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan menggantikan sebagian ekuitas dengan liabilitas (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak mengubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak mengubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan mengubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang akan memaksimumkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik (Delariani 2020)

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut dan tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat (Delariani 2020).

1. Devinisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2020) dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan*, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik modal maupun aset.

Menurut Ihram Fahmi (2020) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya, sehingga menjadi indikator penting kesehatan keuangan perusahaan.

2. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2020) Tujuan profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu**,** serta menilai efektivitas penggunaan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan.

a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

b. Menilai efektivitas dan efisiensi manajemen

Profitabilitas digunakan untuk menilai apakah manajemen telah mengelola aset, modal, dan sumber daya lainnya secara optimal untuk menciptakan keuntungan.

Sementara itu manfaat yang di peroleh dari profitabilitas adalah untuk:

a. Menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan

Profitabilitas menjadi alat untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis.

b. Membantu investor dan kreditur dalam menganalisis kelayakan perusahaan

Profitabilitas digunakan pihak eksternal untuk menilai prospek, risiko, dan kemampuan perusahaan menghasilkan *return.*

3. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Febriana et al., (2020) menyatakan bahwa rasio-rasio profitabilitas yang digunakan oleh lembaga keuangan atau instansi terkait dalam menghitung tingkat profitabilitas perusahaan yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin*

Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rumus untuk mencari NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales} \text{ x } 100$$

2) *Return On Asset*

Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total } Aset} \text{ x}100\%$$

3) *Return On Investment*

Return on Investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan perusahaannya. Rumus untuk mencari ROI adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total } Investment} \text{ x}100\%$$

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan *ROE* yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham di mana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan *Price Earning Ratio* (*PER*) perusahaan. Adanya peningkatan

PER akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang pada umumnya berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga membuat *stake holder* memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada kinerja perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan di masa depan. (Adityaputra 2024)

Nilai Perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (calon investor) sebagai harga saham atas perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila kinerja keuangan perusahaan juga baik, karena hal tersebut tercermin melalui harga sahamnya. *Price earning Ratio* menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam pengelolaan sahamnya (Ika Utami Widiyah Ningsih 2023). Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan dipilih karena bisnis ini memberikan peluang dan kesempatan yang terbuka untuk terus berkembang. Faktor yang mendukung yaitu meningkatnya proyek pembangunan terutama infrastruktur baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Tak dapat dipungkiri sektor konstruksi dan bangunan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan

nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan ditentukan dari perhitungan *Price to Book Value*(PBV) dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan.

Nilai perusahaan sangat berpengaruh karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan yang tergambar dari harga pasar per lembar saham perusahaan, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya (Delariani 2020).

1. Devinisi Nilai Perusahaan

Sedangkan menurut Fawaid (2020) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan perusahaan akan meningkat. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang dihargai oleh para investor, masyarakat maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh

permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Cara menghitung nilai perusahaan ada banyak pendekatan atau metode penghitungan nilai perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Nurhaliza, (2024) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio antara harga saham yang berlaku di pasar dibagi dengan *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Berikut ini adalah rumus *Price Earning Ratio*:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Saham\ Per\ lembar}{Laba\ Per\ lembar\ Saham}$$

2) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Secara umum, saham dengan nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah (Azzahra, 2024). *Price to Book Value* yang tinggi atau rendah ditentukan dengan membandingkannya dengan harga dan nilai buku saham lain atau dengan harga dan nilai buku sektor/pasar yang sesuai untuk dibandingkan.

Penentuan nilai perusahaan ini dapat memberikan hasil yang menguntungkan jika perusahaan memiliki manajemen yang tepat. Ketika manajemen perusahaan yang efisien dan sukses menghasilkan PBV

bernilai setidaknya 1 atau lebih dari nilai buku pada tahun tertentu, maka kondisi ini disebut sebagai *overvalued*. Sebaliknya jika PBV kurang dari 1 maka dapat dipastikan harga saham lebih rendah dari nilai buku perusahaan dan saham tersebut undervalued. Peringkat PBV yang rendah biasanya menyiratkan penurunan kinerja perusahaan (Hartono & Budhiarjo, 2021).

Cara menentukan PBV adalah dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (book value per share) perusahaan. Book value per share sendiri diperoleh dengan cara membagi nilai ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut (Azzahra, 2024):

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham\ Per\ lembar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Analisis PBV digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Khumairoh & Suprihhadi, 2021).

3) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang dipakai menghitung nilai bisnis dengan cara membagi kapitalisasi pasar dengan nilai penggantian aset perusahaan. (Ningwati et al., 2022). Rumus perhitungan Tobin's Q:

$$Tobin's\ Q\ = \frac{(Kapitalisasi\ pasar\ +\ Total\ utang)}{Total\ aset}$$

2.2.4 Variabel penelitian

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

1. X1 = Struktur Modal
2. X2 = Profitabilitas

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

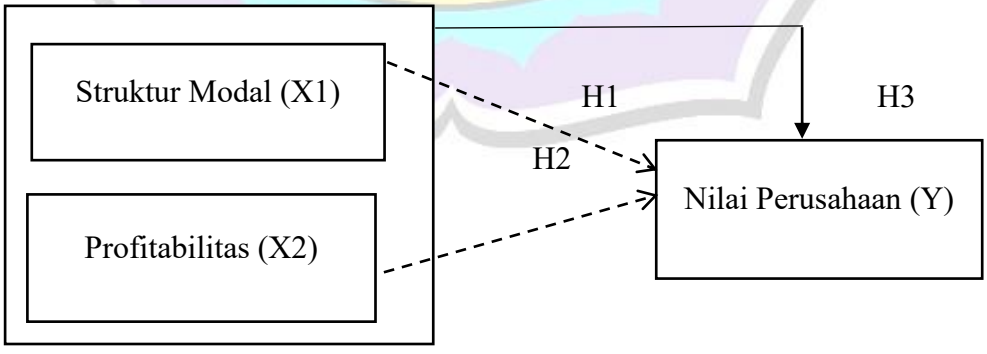
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y = Nilai Perusahaan

2.2 Kerangka Berpikir

Dibawa ini akan di gambarkan kerangka berpikir untuk penelitian yang akan di lakukan oleh penulis pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 kerangka berpikir



Keterangan:

1. ⟶ : Pengaruh Secara Simultan
2. - - - - - - - -> : Pengaruh Secara Parsial

Model ini mencerminkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, serta diasumsikan bahwa kombinasi ketiganya secara simultan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

H1: Diduga Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT Acset Indonusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Diduga Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT Acset Indonusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Diduga Struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT Acset Indonusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia